

Lingkungan Fisik Rumah Sebagai Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas

Title	Lingkungan Fisik Rumah Sebagai Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas
Author Order	3 of 3
Accreditation	4
Abstract	<p>Abstrak Latar belakang: Kecamatan Kebasen merupakan wilayah dengan kasus tuberkulosis paru tertinggi se-Kabupaten Banyumas pada tahun 2019 dengan jumlah 39 kasus (2,27%). Tujuan penelitian ini untuk meneliti faktor lingkungan fisik rumah (jenis lantai, pencahayaan, luas lantai, dan kepadatan hunian) dengan kejadian tuberkulosis paru di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan case control. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara kepada responden dan pengukuran dengan menggunakan roll meter dan lux meter. Sampel penelitian terdiri dari 60 responden dimana kelompok kasus 30 responden dan kelompok kontrol 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Analisis data dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara luas ventilasi (p-value 0,000, OR = 13,75, 95% CI 3,917 – 48,266) dan pencahayaan (p-value = 0,0001, OR = 9,57, 95% CI 0,178 – 24,148) dengan kejadian tuberkulosis paru. Kesimpulan: Jenis lantai dan kepadatan hunian tidak memiliki hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi dan arahan kepada masyarakat terkait kondisi lingkungan fisik rumah yang memenuhi syarat kesehatan Kata Kunci : Luas ventilasi, Pencahayaan, Tuberkulosis paru</p> <p>Abstract Background: Kebasen sub-district was the area with the highest pulmonary tuberculosis cases in Banyumas Regency in 2019 with a total cases was 39 cases (2.27%). The purpose of this study was to examine the physical environmental factors of the house (type of floor, lighting, floor area, and residential density) associated with the incidence of pulmonary tuberculosis in Kebasen District, Banyumas Regency. Methods: This study used an analytical research design with a case-control approach. Data were collected through interviews with respondents and measurements using a rolling meter and lux meter. The research sample consisted of 60 respondents where the case group was 30 respondents and the control group was 30 respondents. The sampling technique used consecutive sampling. The data analysis was univariate and bivariate using the Chi-Square test. Results: Bivariate results showed that there was a relationship between ventilation area (p-value 0.000, OR = 13.75, 95% CI 3.917 – 48.266) and lighting (p-value = 0.0001, OR = 9.57, 95% CI 0.178 – 24,148) with the incidence of pulmonary tuberculosis. Conclusion: Floor-type and occupancy density have no relationship with the incidence of pulmonary tuberculosis. Health workers are expected to be able to provide education and direction to the community regarding the condition of the physical environment of the house that meets health requirements. Keywords : Lighting level, Pulmonary tuberculosis, Ventilation area</p>
Publisher Name	Public Health Undergraduate Program, Faculty of Health Science, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Publish Date	2022-07-01
Publish Year	2022
Doi	DOI: 10.52022/jikm.v14i2.333
Citation	
Source	Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat
Source Issue	Vol 14 No 2 (2022): JIKM Vol. 14, Edisi 2, Mei 2022
Source Page	56-62
Url	https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/333/117
Author	SETIYOWATI RAHARDJO, M.KM